

**PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN FAMILY MANAGEMENT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Bernadet Liesiana Laurenty* dan Elsa Imelda

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: bernadetliesianalaurenty@gmail.com*

Abstract:

This research aims at how the effect of tax avoidance on firm value, and the moderating effect of family management toward the relationship of tax avoidance and firm value listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 380 data. Data processing techniques using multiple regression analysis what helped by Eviews version 10. The results of this study indicate that tax avoidance have a positive and significant effect on firm value, but family management has no moderating effect on the relationship of tax avoidance and firm value. The implication of this study is the need to increase the performance of the company's management carrying out the tax avoidance activities in order to maximize company's profits wich will provide a good signal for investors, thereby increasing firm value.

Keywords: *Firm Value, Tax Avoidance, Family Management*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh moderasi manajemen keluarga dalam hubungan tersebut pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid sebanyak 380 data. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program Eviews versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun manajemen keluarga tidak mampu memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kinerja manajemen perusahaan dalam melakukan kegiatan penghindaran pajak demi memaksimalkan laba perusahaan yang nantinya akan memberikan sinyal yang baik bagi investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, Manajemen Keluarga

Pendahuluan

Dewasa ini, jumlah perusahaan di Indonesia yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi sudah semakin banyak. Perusahaan yang masuk dalam pasar modal memiliki tujuan untuk mempercepat nilai pertumbuhan

perusahaannya dengan cara menerbitkan saham di pasar modal yang kemudian ditawarkan kepada para investor. Hal pertama kali yang harus dilakukan oleh para investor dalam membeli saham suatu perusahaan adalah terlebih dahulu menganalisis atau mengetahui prospek kedepannya dari perusahaan tersebut. Apabila investor telah mengetahui prospek kedepannya yang ada di perusahaan, maka mereka dapat lebih mudah dalam memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Prospek tersebut dapat diketahui dari nilai perusahaan yang merupakan cerminan dari keadaan umum suatu perusahaan.

Selain itu, nilai perusahaan juga dapat menggambarkan kemakmuran para investor (Nurhayati, 2013). Semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan semakin tinggi pula tingkat kemakmuran para investor. Hal ini menandakan bahwa setiap investor pasti mengharapkan nilai perusahaan yang tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan - perusahaan harus meningkatkan nilai mereka dengan meningkatkan kinerja demi mempertahankan keberadaannya dan keberadaan para investor selaku pemilik modal yang ikut berkontribusi terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa meningkatkan nilai perusahaan dengan semaksimal mungkin merupakan salah satu tujuan utama dari perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka pihak manajemen suatu perusahaan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan adalah tindakan penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak penghasilan suatu perusahaan secara legal tanpa melanggar peraturan perpajakan melainkan memanfaatkan kelemahan dari peraturan tersebut. Beban pajak penghasilan yang rendah akan meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Dengan naiknya harga saham akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kovermann dan Wendt (2019) perusahaan yang dikelola keluarga memiliki tindakan penghindaran pajak lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak dikelola keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kovermann dan Wendt (2019), Nafti *et al.* (2020) menemukan bahwa tindakan penghindaran pajak meningkat dengan persentase kepemilikan keluarga, dan ini berkorelasi dengan jumlah pemegang saham.

Penelitian ini dilakukan karena, ditemukan bahwa nilai perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak selalu tinggi, hal ini disebabkan karena harga saham perusahaan-perusahaan tersebut selalu berfluktuasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan bagi investor untuk melihat nilai perusahaan bukan hanya berdasarkan apa yang ada di laporan keuangan tetapi melihat faktor-faktor lain yang membentuk nilai perusahaan tersebut.

Kajian Teori

Signalling Theory. Teori ini memaparkan bahwa terdapat upaya pengiriman sinyal dari pihak pengirim kepada pihak penerima. Pihak yang mengirim sinyal itu adalah manajemen dari suatu perusahaan, sedangkan pihak yang menerima adalah investor. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai keadaan perusahaan di masa lampau, masa

kini, maupun masa mendatang. Sinyal yang disampaikan pihak manajer, diharapkan dapat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan. (Spence, 1973). Semakin baik sinyal yang diberikan kepada investor, maka semakin banyak pula investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tersebut, imbalannya harga saham perusahaan tersebut akan semakin melambung. Jika manajemen perusahaan melaporkan jumlah laba yang didapatkan meningkat, maka informasi tersebut dapat tergolong sebagai sinyal positif karena menunjukkan kondisi perusahaan yang baik.

Agency Theory. Teori keagenan merupakan sebuah teori yang menjelaskan tentang adanya suatu hubungan antara *principal* selaku investor dan *agent* yang merupakan pihak manajemen dalam suatu perusahaan. Lebih lanjut, Jensen dan Meckling (1976) menegaskan bahwa ketika *principal* mempekerjakan dan menyerahkan wewenangnya kepada *agent* untuk mengambil keputusan, maka pada saat itu terjadilah hubungan agensi. Nafti *et al.* (2020) juga mengatakan bahwa dengan adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol tersebut, manajer perusahaan selaku agen mungkin tidak bertindak dengan sempurna demi kepentingan terbaik prinsipal. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menjadi sumber konflik. Untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan, dapat dilakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja *agent* oleh *principal*.

Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sebuah gambaran atas kemakmuran pemegang saham atau investor dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dihasilkan dari kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena nilai perusahaan yang tinggi, maka kemakmuran pemegang saham pun juga tinggi. Menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan mencerminkan suatu kondisi yang telah dicapai manajemen perusahaan sehingga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi digambarkan dengan nilai Tobin's Q yang tinggi pula. Semakin tinggi nilai Tobin's Q menggambarkan semakin bagus prospek sebuah perusahaan.

Tax Avoidance. Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah tindakan atau upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan secara legal. Tindakan ini sangat berpengaruh terhadap pengurangan beban pajak perusahaan. Menurut Nafti *et al.* (2020) tindakan penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak, karena tindakan penghindaran pajak adalah tindakan yang legal. Sedangkan penggelapan pajak adalah tindakan yang ilegal. Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dari kelemahan peraturan perpajakan, maka dari itu disebut legal. Penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) dalam mengetahui tingkat penghindaran pajak yang dilakukan

Family Management. Perusahaan dengan adanya manajemen keluarga di dalamnya dikenal dengan perusahaan keluarga. Menurut Nafti *et al.* (2020) perusahaan keluarga merupakan sebuah perusahaan yang didirikan oleh pendiri maupun anggota keluarga yang menjadi manajer, administrator atau pemegang blok pada suatu perusahaan, di mana kekuasaan tertinggi dalam pengambilan keputusan dibuat oleh satu atau lebih anggota keluarga. Anggota keluarga yang dimaksud merupakan individu maupun kelompok yang memiliki pertalian keluarga, yaitu baik keluarga inti, hubungan darah, maupun ikatan perkawinan dengan pendiri perusahaan. Oleh karena itu, Manajemen keluarga menandakan adanya keterlibatan anggota keluarga dari pendiri terhadap fungsi manajemen suatu perusahaan dan memiliki hak dalam setiap pengambilan keputusan.

Kaitan Antar Variabel

Tax Avoidance dengan Nilai Perusahaan. Secara teori, *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan berkurangnya jumlah beban pajak yang harus dibayar memberikan efek positif terhadap laba perusahaan. Beban pajak yang rendah akan membuat laba setelah pajak perusahaan menjadi lebih tinggi. Adanya informasi mengenai laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan akan memberikan sinyal positif bagi para investor, yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Apabila harga saham meningkat, maka nilai perusahaan pun menjadi tinggi. Hal ini didukung dengan hasil dari penelitian yang dilakukan penelitian Herdiyanto dan Ardiyanto, (2015); Arrif dan Hashim, (2014), mereka menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan Chen *et al.* (2014); Wahab dan Holland (2012); Santa dan Rezende (2016); Yee *et al.* (2018); Assidi *et al.* (2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari kegiatan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nafti *et al.* (2020); Tarihoran (2016); Inanda dkk. (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

Tax Avoidance dengan Nilai Perusahaan dengan Family Management sebagai variabel moderasi. (Nafti *et al.*, 2020) menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari manajemen keluarga terhadap hubungan negatif antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Menurut mereka dengan adanya manajemen keluarga dalam suatu perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak yang rendah, maka akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Sejauh ini masih belum ditemukan penelitian selain Nafti *et al.* (2020) yang menguji pengaruh moderasi manajemen keluarga terhadap hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Dalam konteks hubungan antara manajemen keluarga terhadap tindakan penghindaran pajak, Kovermann dan Wendt (2019) serta Wirawan dan Sukartha (2018) berpendapat bahwa tindakan penghindaran pajak lebih sering dilakukan oleh perusahaan keluarga dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2010) menunjukkan bahwa perusahaan dengan manajemen keluarga lebih cenderung untuk tidak melakukan tindakan penghindaran pajak.

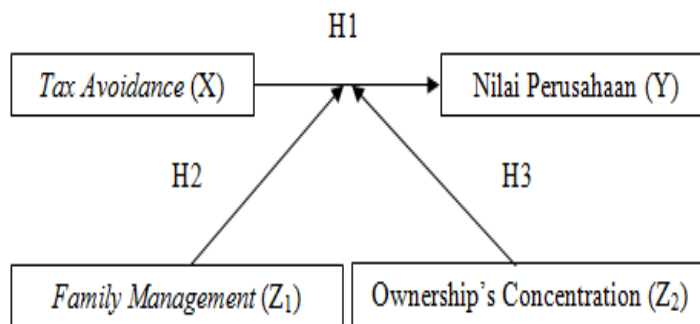
Pengembangan Hipotesis

Semakin tinggi *tax avoidance* membuat jumlah beban yang harus dikeluarkan perusahaan semakin sedikit, maka laba bersih setelah pajak yang diterima perusahaan akan semakin besar. Informasi laba yang besar tersebut merupakan sinyal positif bagi investor. Semakin tinggi laba, semakin tertarik pula investor untuk membeli saham perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. H1: Tax avoidance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan yang positif dan signifikan antara tax avoidance dan nilai perusahaan dapat diperkuat dengan adanya peran dari anggota keluarga yang mengelola perusahaan, karena anggota keluarga umumnya akan selalu mengupayakan pencapaian laba yang tinggi dan maksimal. Hal ini menandakan bahwa tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan untuk menaikkan nilai perusahaan bergantung pada peran dari

manajemen keluarga. Oleh karena itu, perusahaan dengan manajemen keluarga yang melakukan tindakan penghindaran pajak akan lebih meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan tidak adanya manajemen keluarga di suatu perusahaan. H2: Family management memperkuat hubungan antara tax avoidance dan nilai perusahaan

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan tahun 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan data perusahaan non-keuangan dengan kriteria 1) tidak melakukan IPO pada tahun 2017-2019, 2) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, 3) memiliki laba sebelum pajak positif dan tidak memiliki manfaat pajak, 4) menampilkan keterangan hubungan afiliasi antar dewan komisaris dan direksi pada laporan tahunan, 5) menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap, 6) menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 380 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

| Jenis Variabel | Variabel | Sumber | Ukuran | Skala |
|---------------------|----------------------------------|----------------------------|--|---------|
| Variabel Dependen | <i>Tobin's Q</i> | Chung & Pruitt (1994) | $\frac{MV\ Of\ Equity + BV\ Liabilities}{BV\ Total\ Assets}$ | Rasio |
| Variabel Independen | <i>Effective Tax Rate</i> | Stickney (1979) | $\frac{Total\ Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$ | Rasio |
| Variabel Moderasi | <i>Family Management</i> | Nafti <i>et al.</i> (2020) | Nilai "1" apabila perusahaan dengan manajemen keluarga, nilai "0" apabila sebaliknya | Nominal |
| Variabel Kontrol | <i>Ownership's Concentration</i> | Shlefier & Vishny (1986) | Persentase kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham utama | Rasio |
| | <i>Leverage</i> | Nafti <i>et al.</i> (2020) | $\frac{Liabilitas\ Jangka\ Panjang}{Total\ Aset}$ | Rasio |
| | <i>External Auditor Quality</i> | Nafti <i>et al.</i> (2020) | Nilai "1" apabila perusahaan diaudit oleh KAP Big4, nilai "0" apabila sebaliknya | Nominal |
| | <i>Return on Assets</i> | Nafti <i>et al.</i> (2020) | $\frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset}$ | Rasio |

Hasil Uji Statistik
Uji Statistik Deskriptif.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | <i>Maximum</i> | <i>Minimum</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Dev.</i> |
|----------------------------------|----------------|----------------|-------------|------------------|
| Nilai Perusahaan | 4.752094 | 0.165634 | 1.225911 | 0.760665 |
| <i>Tax Avoidance</i> | 2.478213 | 0.000115 | 0.249100 | 0.207920 |
| <i>Family Management</i> | 1.000000 | 0.000000 | 0.597368 | 0.491074 |
| <i>Ownership's Concentration</i> | 0.985000 | 0.090200 | 0.514540 | 0.206159 |
| <i>Leverage</i> | 0.537392 | 0.003300 | 0.152259 | 0.119464 |
| <i>Audit Quality</i> | 1.000000 | 0.000000 | 0.394737 | 0.489439 |
| <i>Return on Asset</i> | 0.727900 | 0.001800 | 0.076067 | 0.065281 |

Rata-rata variabel nilai perusahaan sebesar 1.225911, menunjukkan bahwa rata-rata sampel perusahaan non-keuangan memiliki nilai perusahaan yang cukup baik, dikarenakan bernilai diatas 1. Hal ini menandakan bahwa kapitalisasi pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, sehingga penilaian pasar terhadap suatu perusahaan dikatakan baik. Rata-rata variabel *tax avoidance* sebesar 0.249100 menunjukkan bahwa rata-rata sampel perusahaan non-keuangan melakukan penghindaran pajak sebesar 25.95%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan non-keuangan yang menjadi sampel penelitian melakukan penghindaran pajak yang relatif rendah, karena perusahaan memiliki beban pajak penghasilan diatas tarif pajak penghasilan badan yang bernilai 25%.

Rata-rata variabel *family management* sebesar 0.597368, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan non-keuangan yang memiliki manajemen keluarga di dalamnya adalah sebesar 59,74 % dari total perusahaan non-keuangan yang menjadi sampel penelitian.

Oleh karena itu, proporsi perusahaan non-keuangan yang dimanajemen oleh keluarga cukup banyak karena berjumlah 227 perusahaan, dibandingkan dengan total perusahaan non-keuangan yang tidak dimanajemen keluarga yaitu sebanyak 153 perusahaan. Rata-rata variabel *ownership's concentration* sebesar 0.514540, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan non-keuangan memiliki tingkat kepemilikan mayoritas sebesar 51.45% sehingga dapat dikatakan bahwa proporsi kepemilikan pemegang saham utama rata-rata perusahaan non-keuangan cukup besar dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dibandingkan dengan pemegang saham lainnya.

Rata-rata variabel *leverage* sebesar 0.152259, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata perusahaan non-keuangan yang dijadikan sampel penelitian memiliki kemampuan sebesar 15.23% dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan total aset perusahaan. Rata-rata dari variabel *external audit quality* sebesar 0.394737, hal ini menunjukkan bahwa proporsi perusahaan non-keuangan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four* cukup rendah yaitu 39.47% dari 380 perusahaan non-keuangan yang menjadi sampel penelitian. Oleh karena itu, perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four* berjumlah 150 perusahaan, sedangkan perusahaan non-keuangan yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh KAP *big four* berjumlah 230 perusahaan. Rata-rata dari variabel *return on asset* sebesar 0.076067, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan non-keuangan mengkonversikan total asetnya menjadi laba adalah sebesar 7.6%. Semakin tinggi nilai ROA semakin baik kinerja perusahaan, dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik. Pengujian terhadap model mana yang layak digunakan untuk melakukan regresi dalam penelitian ini telah dilakukan. Setelah dilakukan pengujian, model yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini adalah *fixed effect model*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera*, dan dari proses menunjukkan hasil uji *Jarque-bera* sebesar 0.068818, yaitu lebih dari 5% (0.05) berarti data terdistribusi normal. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat satupun variabel independen dan variabel kontrol yang mempunyai nilai koefisien korelasi diatas 0.8. Hal ini menandakan bahwa antar variabel independen yang terdapat di penelitian ini tidak mempunyai korelasi yang kuat dan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Untuk uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, dan hasil olah menunjukkan nilai *significant* untuk variabel *Tax Avoidance* sebesar 0,2409, variabel *Family Management* sebesar 0,1922, variabel *Leverage* sebesar 0.8254, variabel *Audit Quality* sebesar 0,7746, dan untuk variabel *Return on Assets* sebesar 0.7174. Kelima nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*, dan data yang diolah menghasilkan nilai pengujian ini didapatkan sebesar 1.169115. Hal ini menandakan bahwa model penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai tersebut berada di antara -2 dan 2.

Uji Parsial. Uji koefisien regresi parsial dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda tanpa Moderasi
Dependent Variable: TOBINSQ

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

| | | | | |
|------|-----------|----------|-----------|--------|
| C | 1.453407 | 0.099251 | 14.64369 | 0.0000 |
| ETR | 0.114108 | 0.035796 | 3.187768 | 0.0016 |
| FAM | -0.110398 | 0.076137 | -1.449994 | 0.1485 |
| OC | -0.425153 | 0.161782 | -2.627941 | 0.0092 |
| LEV | -0.180743 | 0.129632 | -1.394280 | 0.1646 |
| BIG4 | 0.034240 | 0.047273 | 0.724304 | 0.4696 |
| ROA | 0.546929 | 0.126061 | 4.338600 | 0.0000 |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = 1.453407 + 0.114108 \text{ ETR} - 0.110398 \text{ FAM} - 0.425153 \text{ OC} - 0.180743 \text{ LEV} + 0.034240 \text{ BIG4} + 0.546929 \text{ ROA}$$

Dan setelah dilakukan moderasi dengan *family management*, maka diperoleh hasil seperti dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan Moderasi
Dependent Variable: TOBINSQ

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 1.451166 | 0.099220 | 14.62580 | 0.0000 |
| ETR | 0.047225 | 0.070063 | 0.674032 | 0.5010 |
| FAM_ETR | 0.089658 | 0.080751 | 1.110299 | 0.2681 |
| FAM | -0.121217 | 0.076718 | -1.580038 | 0.1155 |
| OC | -0.410532 | 0.162232 | -2.530530 | 0.0121 |
| LEV | -0.168266 | 0.130050 | -1.293857 | 0.1971 |
| BIG4 | 0.044498 | 0.048143 | 0.924282 | 0.3564 |
| ROA | 0.527692 | 0.127180 | 4.149166 | 0.0000 |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi dengan moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = 1.451166 + 0.047225 \text{ ETR} + 0.089658 \text{ FAM_ETR} - 0.121217 \text{ FAM} - 0.410532 \text{ OC} - 0.168266 \text{ LEV} + 0.044498 \text{ BIG4} + 0.527692 \text{ ROA}$$

Berdasarkan hasil regresi, *tax avoidance* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0.114108 dan tingkat signifikansi sebesar 0.0016. Artinya, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan manajemen perusahaan maka nilai suatu perusahaan juga akan semakin tinggi. Hasil regresi yang selanjutnya yaitu *family management* tidak dapat memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Hasil ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien dari interaksi antara *family management* dan *tax avoidance* yaitu sebesar 0.089658 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.2681. Hasil ini menandakan bahwa ada atau tidaknya keterlibatan dari anggota keluarga yang berada di manajemen perusahaan, tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi. Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Nilai

Adjusted R-Square sebelum dimoderasi *family management* adalah sebesar 0.988659, dan setelah dimoderasi menjadi 0.988671. Nilai dari *adjusted R-squared* berdasarkan kedua model regresi mendekati angka 1 (100%), maka terdapat kontribusi yang tinggi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Simultan. pada penelitian ini dilakukan juga uji simultan dengan melihat nilai *probability* (*F-Statistic*). Hasil yang didapatkan adalah 0.000000 yaitu kurang dari 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *tax avoidance* yang dilakukan manajemen perusahaan dilakukan dalam rangka transfer kekayaan terhadap para investor. Oleh karena itu, dengan adanya informasi bahwa perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi akibat dari penghindaran pajak, maka dapat memberikan sinyal yang positif bagi investor sehingga harga saham perusahaan naik dan nilai perusahaan pun semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanto dan Ardiyanto, (2015); Arrif dan Hashim, (2014). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2014); Wahab dan Holland (2012); Santa dan Rezende (2016); Yee *et al.* (2018); Assidi *et al.* (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari kegiatan penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Serta bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafti *et al.* (2020); Tarihoran (2016); Inanda dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

Hasil regresi yang selanjutnya yaitu *family management* tidak dapat memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Hasil ini menandakan bahwa ada atau tidaknya keterlibatan dari anggota keluarga yang berada di manajemen perusahaan, tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena tidak terjadi perbedaan kinerja saat memaksimalkan laba perusahaan antara anggota keluarga dan yang bukan keluarga dalam memajemen perusahaan. Artinya, kinerja anggota keluarga dalam memajemen perusahaan belum tentu lebih baik dan belum tentu lebih buruk dibandingkan dengan manajemen yang bukan merupakan anggota keluarga. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian manapun, dikarenakan sejauh ini hanya (Nafti *et al.*, 2020) yang sudah melakukan penelitian ini. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan (Nafti *et al.*, 2020) yang menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari manajemen keluarga terhadap hubungan negatif antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, apabila perusahaan ingin meningkatkan nilainya, sebaiknya perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak dengan tetap mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku. Apabila penghindaran pajak dilakukan, maka jumlah beban yang akan dikeluarkan perusahaan akan menurun. Hal tersebut dapat meningkatkan jumlah laba perusahaan. Adanya informasi tentang laba yang dimiliki perusahaan tinggi dapat memberikan

sinyal yang baik bagi para investor. Oleh sebab itu, dengan meningkatnya minat investor terhadap suatu perusahaan, harga saham perusahaan di pasar modal pun tentunya akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Disisi lain, apabila calon investor ingin menginvestasikan modal pada suatu perusahaan, hendaknya memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi dan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dalam meningkatkan laba perusahaan, karena apabila perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak maka laba yang didapatkan lebih maksimal dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan tindakan penghindaran pajak. Apabila laba perusahaan tinggi, maka akan ada reaksi positif dari pasar dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kemakmuran dari para investor.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yang pertama sedikitnya jumlah periode sampel yang digunakan yaitu hanya menggunakan periode sampel selama tiga tahun. Selain itu, variabel independen yang digunakan hanya satu variabel dan keterbatasan yang terakhir yaitu pengukuran *tax avoidance* diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), dimana penghindaran pajak hanya digambarkan melalui beban pajak perusahaan saja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih banyak serta menambah jumlah variabel independen. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengubah proksi penghindaran pajak dengan proksi lain seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang menggambarkan penghindaran pajak berdasarkan jumlah beban pajak yang telah dibayarkan perusahaan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ariff, A. M. & Hashim, H. A. (2014) Governance and the value relevance of tax avoidance. *Malaysian Accounting Review*, 13(2), 87-107
- Assidi, S., Aliani, K., & Omri, M. A. (2016). Tax optimization and firm's value: Evidence from the Tunisian context", *Borsa Istanbul Review* xx, 1-8.
- Chen, X., Hu, N., dan Wang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: evidence from China. *Nankai Business Review International*, 5(1), 25-42.
- Chung, K. H. & Pruitt, S. W. (1994). A simple approximation of Tobin's q. *Financial Management*, 23(3), 70-74.
- Herdianto, D. G., & Ardiyanto, M. D. (2015). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1-10.
- Inanda, T. U., Suranta, E., & Midiastuty, P. P. (2018). Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh corporate governance dan kepemilikan mayoritas. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 126-145.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kovermann, J., & Wendt, M. (2019). "Tax avoidance in family firms: evidence from large private firms", *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 15(2), 145-157.

- Nafti, O., Ines, Kateb., & Masghouni, O. (2020). Tax evasion, firm's value and governance: Evidence from Tunisian Stock Exchange. *Journal of Financial Crime*, 27(3), 781-799
- Noerirawan, M. R., & Muid, A. (2012). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1-12.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(2), 144-153.
- Santa, S. L. L., & Rezende, A. J. (2014). Corporate tax avoidance and firm value: from Brazil. *Revista Contemporanea de Contabilidade*, 13(30), 114-133.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large shareholder and corporate control. *Journal of Political Economy*, 94(3), 461-488.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Stickney, C. P. (1979). Analyzing effective corporate tax rate. *Financial Analyst Journal*, July-August, 45-54
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 149-164.
- Wirawan, I. G. H. K. & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan pada agresivitas pajak dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 595-625.
- Wahab, N. S. A., & Holland, K. (2012). Tax planning, corporate governance and equity value. *The British Accounting Review*, 44, 111-124
- Yee, C. S., Sapiei, N. S., & Abdullah, M. (2018). Tax avoidance, corporate governance and firm value in the digital era. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2), 160-175.